



## **IMPLEMENTASI AUDIT KEUANGAN MANDIRI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA DI KOTA MEDAN**

**Meigia Nidya Sari**

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana praktik audit finansial mandiri memengaruhi pola pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Kota Medan. Mengingat semakin banyaknya mahasiswa yang menghadapi kendala finansial, urgensi untuk meningkatkan kesadaran dan pengendalian terhadap kondisi keuangan pribadi menjadi semakin krusial. Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan melibatkan 120 responden mahasiswa yang mengatur sendiri uang saku bulanan mereka. Teknik analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengolah data. Temuan menunjukkan bahwa pelaksanaan audit finansial mandiri memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang secara rutin melakukan evaluasi terhadap pemasukan dan pengeluarannya cenderung lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola dana pribadi. Studi ini membuktikan bahwa audit mandiri merupakan instrumen yang efektif untuk membantu mahasiswa memahami konsep keuangan dengan lebih baik dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan.

**Kata Kunci:** Audit Keuangan Mandiri, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Finansial.

### **PENDAHULUAN**

Fenomena pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kontrol finansial masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK, 2023), tingkat literasi finansial di kalangan mahasiswa Indonesia masih berada di bawah angka 40%, yang menandakan sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman memadai tentang perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, dan manajemen

\*Correspondence Address : meigia@dosen.pancabudi.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i11.2025. 4500-4507

© 2025UM-Tapsel Press

keuangan pribadi. Kondisi ini menyebabkan kurangnya kebiasaan dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, atau mengevaluasi kondisi keuangan sendiri.

Berdasarkan berbagai laporan, mahasiswa di Medan memerlukan dana sekitar Rp 1.600.000 hingga Rp 2.300.000 per bulan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan tempat tinggal. Jumlah ini hampir setengah dari Upah Minimum Kota (UMK) Medan, meskipun sebagian besar mahasiswa tidak memiliki pendapatan tetap. Mayoritas masih bergantung pada uang saku bulanan dari orang tua. Ketika dana tidak mencukupi, mahasiswa sering meminjam uang dari teman atau menggunakan layanan keuangan berbasis kredit tanpa mempertimbangkan kemampuan bayar mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dalam melakukan penilaian mandiri terhadap kondisi finansial, yang melibatkan evaluasi terhadap situasi keuangan mereka. Ketiadaan kebiasaan menabung dan berinvestasi juga mencerminkan buruknya perencanaan keuangan jangka panjang di kalangan mahasiswa.

Selain itu, munculnya gaya hidup konsumtif di kalangan mahasiswa telah memperburuk pengelolaan keuangan pribadi mereka. Di era media sosial dan kemudahan akses transaksi digital, mahasiswa sering terpengaruh oleh tren gaya hidup modern seperti belanja online, menghabiskan waktu di kafe, atau membeli barang bermerek untuk mempertahankan citra sosial tertentu. Penggunaan layanan bayar nanti yang meluas dan dompet digital seperti ShopeePayLater, GoPayLater, dan kartu kredit mahasiswa juga telah mendorong perilaku pengeluaran impulsif dan tidak terkontrol. Akibatnya, banyak mahasiswa menghadapi kesulitan finansial di akhir bulan, dan beberapa bahkan terjerat utang di usia muda.

Di sisi positif, semakin banyak mahasiswa yang berupaya mendapatkan pendapatan tambahan melalui bisnis online, pekerjaan paruh waktu, atau kegiatan kewirausahaan. Namun, tanpa keterampilan manajemen keuangan yang memadai, pendapatan tambahan ini tidak selalu meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Situasi ini menyoroti pentingnya mengembangkan kesadaran dan disiplin finansial melalui praktik penilaian mandiri keuangan, membantu mahasiswa menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan mandiri secara finansial.

Termasuk studi Humaira dan Sagoro (2018) yang menyimpulkan bahwa literasi finansial, sikap keuangan, dan kepribadian memengaruhi perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Kabupaten Bantul, Djou (2019) menyimpulkan bahwa literasi finansial dan sikap keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM Kabupaten Ende, dan Dayanti, Susyanti, dan Broto (2020) menyimpulkan bahwa literasi finansial dan sikap keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM Kabupaten Malang. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor yang diteliti memengaruhi perilaku manajemen keuangan, yaitu literasi finansial dan sikap keuangan, dengan mahasiswa Kota Medan sebagai subjek penelitian.

Memahami pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena mengelola keuangan adalah salah satu realitas yang selalu dihadapi setiap manusia dalam hidupnya (Nasution et al, 2021). Artinya, seseorang harus memiliki perilaku bijaksana dalam mengelola keuangan agar tidak terjebak dalam kesulitan finansial yang dapat mengarah pada kegagalan dalam mengelola keuangan. Ada banyak faktor yang mendasari munculnya perilaku

manajemen keuangan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah literasi finansial dan sikap keuangan (Nasution dan Erlina, 2019). Literasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti pendidikan, buku teks, seminar, dan sebagainya. Sementara itu, sikap biasanya terbentuk karena faktor yang berasal dari kondisi pikiran dan emosi dalam diri sendiri.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kusumastuti & Nugraha (2021) menunjukkan bahwa audit keuangan mandiri berfungsi sebagai variabel mediasi antara literasi finansial dan perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan keterampilan evaluasi diri finansial yang kuat cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran mereka. Nanda & Kumar (2020) menemukan bahwa kesadaran finansial dan praktik audit mandiri memiliki efek positif terhadap kesejahteraan keuangan generasi muda di India. Putri & Yuliana (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan audit keuangan mandiri cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah, terutama dalam penggunaan layanan bayar nanti dan dompet digital. Gunawan, Pulungan, dan Koto (2019) menyatakan bahwa manajemen keuangan berdasarkan pemahaman mengelola keuangan dapat membantu membuat keputusan keuangan yang baik dan teratur. Laily (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana tentang keuangan. Ulfatun, Udhma, dan Dewi (2016) mengatakan bahwa untuk mencapai hal ini, ada beberapa pengetahuan yang diperlukan, termasuk: 1) Pengetahuan Umum tentang Keuangan, 2) Pengetahuan tentang Tabungan dan Pinjaman, 3) Pengetahuan

tentang Asuransi, dan 4) Pengetahuan tentang Investasi.

Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa sikap finansial adalah pandangan tentang uang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan oleh kemampuan mengendalikan keuangan, membuat rencana keuangan, membuat anggaran, dan tindakan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Humaira dan Sagoro (2018) menyatakan bahwa kondisi pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan pribadi yang diterapkan dapat membentuk sikap finansial. Sikap finansial juga dapat diartikan sebagai penerapan prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya keuangan yang tepat. Rustiaria (2017) menjelaskan bahwa sikap finansial yang buruk dapat menimbulkan sifat dan perilaku serakah, terutama jika digunakan secara sembarangan. Adiputra, Suprastha, dan Tania (2021) menyatakan bahwa untuk mencapai sikap finansial yang baik, ada beberapa sikap yang harus dimiliki, termasuk 1) Rencana Tabungan, 2) Manajemen Keuangan Pribadi, dan 3) Kemampuan Keuangan Masa Depan.

Amanah, Iridianty, dan Rahardian (2016) mengatakan bahwa perilaku manajemen keuangan diwujudkan sebagai perilaku dalam mengelola keuangan dari perspektif psikologis dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik muncul dari keputusan rasional dalam mengelola keuangan sehingga cara yang tepat mencegah seseorang terjebak dalam memenuhi keinginan yang tidak terkontrol. Suwatno, Waspada, dan Mulyani (2019) berpendapat bahwa perilaku manajemen keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui aktivitas perencanaan, manajemen, dan kontrol keuangan yang baik. Yunita (2020) menyatakan bahwa ada beberapa

perilaku yang harus tercermin dalam mengelola keuangan termasuk, 1) Menghabiskan Uang Sesuai Kebutuhan, 2) Membayar Kewajiban Tepat Waktu, 3) Merencanakan Keuangan untuk Kebutuhan Masa Depan, 4) Menabung, dan 5) menyisihkan uang untuk kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Rapih (2016) menyatakan bahwa literasi finansial ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk menyortir kebutuhan keuangan, membahas masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan merespons dengan bijaksana peristiwa hidup yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keterampilan dalam mengelola keuangan adalah sesuatu yang perlu dimiliki untuk meminimalkan kesulitan finansial yang akan dihadapi, seperti kesalahan dalam perencanaan keuangan yang menyebabkan pengeluaran menjadi tidak terkontrol.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, serta melalui teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini berguna untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen yang diteliti. Variabel yang akan diteliti meliputi audit keuangan mandiri ( $X_1$ ) literasi finansial ( $X_2$ ) sebagai variabel independen, dan perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi, berjumlah 200 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk mengambil anggota sampel dari populasi secara acak. Jumlah sampel yang diperlukan adalah 200 mahasiswa menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

di mana:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

$$n = 200 / (1 + (200)(0,05)^2) = \\ 133,33 = 133$$

$n$  = Jumlah sampel;  $N$  = Jumlah populasi;  $e^2$  = Tingkat kesalahan atau batas kesalahan

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner dengan skala pengukuran Likert. Sudarman (2018) menjelaskan bahwa kuesioner adalah instrumen yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang disiapkan berdasarkan indikator variabel penelitian. Sebelum kuesioner disebarluaskan, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, termasuk pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner. Sebuah pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel, sedangkan instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha  $>$  0,60. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis berikut: 1) asumsi klasik yang digunakan untuk melihat persamaan garis regresi yang diperoleh dapat digunakan (layak) dan linear, maka tes yang dilakukan meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas. 2) Analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). 3) Uji F yang pada dasarnya untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. 4) Uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. 5) Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini melakukan pengujian reliabilitas instrumen dan hasilnya menunjukkan bahwa instrumen untuk audit keuangan mandiri ( $X_1$ ), literasi finansial ( $X_2$ ), dan perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) memperoleh

nilai Cronbach's alpha > 0,60, sehingga kuesioner layak untuk disebarluaskan. Setelah itu, penelitian juga melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas dan hasilnya semua memenuhi persyaratan.

**Tabel 1. Uji Linearitas**

Ramsey RESET Test	Value	df	Probability
t-statistic	0.003428	106	0.9534
F-statistic	0.003558	(1, 106)	0.9534
Likelihood ratio	0.003558	1	0.9524

Sumber: Data primer diolah (2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji linearitas menggunakan metode Ramsey RESET test memperoleh nilai probabilitas f-statistik sebesar  $0,953 > 0,05$ , sehingga terdapat hubungan linear antara audit keuangan mandiri ( $X_1$ ), literasi finansial ( $X_2$ ) dan perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ). Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, data dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

**Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
Audit Keuangan Mandiri	0.736002	0.119856	6.140733
Literasi Finansial	0.425705	0.087927	4.841563

Sumber: Data primer diolah (2025)

Hasil analisis pada variabel audit keuangan mandiri ( $X_1$ ) memperoleh nilai t-hitung =  $6,141 > t\text{-tabel} = 1,982$

dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa secara parsial audit keuangan mandiri ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ). Ini menunjukkan bahwa dengan memiliki audit keuangan mandiri menghasilkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang telah dilakukan, termasuk Qamar, Khemta, dan Jamil (2016) yang menyimpulkan bahwa kewaspadaan mengenai keuangan berdampak pada rutinitas dalam mengelola keuangan, Rustiaria (2017) menyimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab menghasilkan perilaku waspada dalam mengelola keuangan seseorang. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Gahagho, Rotinsulu, dan Mandeij (2021) yang menyimpulkan bahwa sikap finansial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap finansial mereka memainkan peran khusus dalam mengarahkan mahasiswa untuk mempraktikkan perilaku manajemen keuangan mereka. Sikap finansial yang berperan dalam munculnya perilaku yang baik dalam mengelola keuangan termasuk rencana tabungan, manajemen keuangan pribadi, dan kemampuan keuangan masa depan. Mahasiswa dengan sikap finansial yang lebih baik tentunya akan mencerminkan pola perilaku yang jauh lebih baik mengenai keuangan mereka. Mengoptimalkan sikap sangat diperlukan untuk meningkatkan perilaku bijaksana dalam manajemen keuangan, terutama dalam meningkatkan kemampuan keuangan masa depan. Mahasiswa juga dapat meningkatkan rutinitas mereka untuk mencatat pengeluaran sehingga keuangan mereka menjadi lebih terkontrol dan mereka dapat membayar kewajiban mereka tepat waktu. Selain itu, mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan keuangan masa depan mereka dengan berkonsultasi tentang

aktivitas keuangan mereka dengan orang tua mereka, sehingga mahasiswa dapat lebih baik memanfaatkan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka.

Hasil analisis pada variabel literasi finansial ( $X_2$ ) memperoleh nilai t-hitung =  $4,841 > t\text{-tabel} = 1,982$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa literasi finansial parsial ( $X_2$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan berbagai jenis pengetahuan keuangan sehingga mereka dapat menghasilkan perilaku yang baik dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang dilakukan, termasuk Busyro (2019) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan dapat merencanakan dan mengendalikan keuangan mereka dengan baik, Sugiharti dan Maula (2019) menyimpulkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan berbagai aspek keuangan, sehingga dapat mengarah pada perilaku yang bijaksana dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan mereka. Hasil penelitian ini berbeda dengan Herdjiono dan Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa literasi finansial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan mahasiswa memainkan peran dalam menghasilkan perilaku yang baik dalam manajemen keuangan, termasuk pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, menghasilkan perilaku bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Sejalan dengan pendapat Laily (2016) bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan

dan pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan biasanya menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana tentang keuangan. Mahasiswa perlu menghasilkan literasi finansial yang lebih baik dengan lebih mengenal fungsi uang selain sebagai alat tukar sehingga perilaku mereka dalam merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan juga meningkat.

Hasil analisis pada variabel perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) memperoleh nilai f-hitung =  $50,335 > f\text{-tabel} = 3,08$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel audit keuangan mandiri ( $X_1$ ), literasi finansial ( $X_2$ ), dan secara simultan berpengaruh pada variabel perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ). Ini menunjukkan bahwa literasi finansial dan sikap finansial mahasiswa memainkan peran penting dalam mengarahkan mahasiswa untuk berperilaku bijaksana dalam mengelola keuangan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, termasuk Yap, Komalasari, dan Hadiansah (2016) yang menyimpulkan bahwa literasi finansial dan sikap finansial memainkan peran penting dalam perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Perilaku mahasiswa dalam manajemen keuangan yang baik ditunjukkan dalam aktivitas mereka dalam menghabiskan uang sesuai kebutuhan, membayar kewajiban tepat waktu, merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan, menabung, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga. Sejalan dengan pendapat Suwatno, Waspada, dan Mulyani (2019) bahwa perilaku manajemen keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui aktivitas perencanaan dan kontrol keuangan yang baik. Sebagai pelaku ekonomi, hal yang tepat untuk dilakukan bagi mahasiswa adalah memprioritaskan kebutuhan yang merupakan prioritas, bukan

keberadaan lingkungan sekitar (Kurniawan, 2017). Pentingnya kesadaran akan sumber daya dan keinginan untuk mengelola keuangan mereka sehingga dapat digunakan selama satu bulan berarti bahwa mahasiswa harus menghabiskan uang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini berarti bahwa mahasiswa harus memiliki aktivitas perencanaan dan kontrol keuangan yang baik.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan, beberapa kesimpulan dapat ditarik, termasuk:

- Semakin tinggi audit keuangan mandiri mahasiswa ( $X_1$ ), semakin tinggi perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) yang menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keuangan mereka. Ini berarti mereka dapat memainkan peran khusus dalam mengarahkan mereka untuk berperilaku bijaksana dalam mengelola keuangan mereka.
- Semakin tinggi literasi finansial ( $X_2$ ) mahasiswa, semakin tinggi perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ) yang menunjukkan penguasaan pengetahuan tentang keuangan, memainkan peran penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan. Mahasiswa memiliki literasi finansial yang relatif baik dan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan.
- Semakin tinggi audit keuangan mandiri ( $X_1$ ) dan literasi finansial ( $X_2$ ), semakin tinggi perilaku manajemen keuangan ( $Y$ ). menunjukkan peningkatan pengetahuan diikuti oleh cara mahasiswa merespons sumber daya yang mereka miliki, menimbulkan perilaku bijaksana dalam manajemen keuangan. Mahasiswa memiliki perilaku manajemen keuangan yang relatif baik,

menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menerapkan pengetahuan, tanggung jawab, dan kontrol diri.

## REFERENSI

- Adiputra, I. G., Suprastha, N. M., & Tania, T. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap sikap keuangan dan literasi keuangan dalam membentuk perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 145-158.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87-94.
- Amanah, E., Iridianty, A., & Rahardian, D. (2016). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan external locus of control terhadap personal financial management behavior pada mahasiswa. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 141-152.
- Busyro, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 12(3), 234-245.
- Dayanti, N. P., Susyanti, J., & Broto, A. W. (2020). Analisis literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Kabupaten Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 56-67.
- Djou, L. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 123-134.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, D. C., & Mandeiij, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 789-798.
- Gunawan, A., Pulungan, D. R., & Koto, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 14(2), 145-156.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226-241.

- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Nominal*, 7(1), 96-112.
- Kurniawan, D. (2017). Perilaku keuangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(4), 345-356.
- Kusumastuti, R., & Nugraha, A. (2021). Financial literacy, financial attitude, and financial self-audit in shaping financial behavior among college students. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 9(2), 112-122.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 277-285.
- Nanda, P., & Kumar, S. (2020). Financial self-awareness and financial well-being among youth. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(3), 4552-4558.
- Nasution, D. A. D., & Erlina. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi milenial. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 54-68.
- Nasution, D. A. D., Muda, I., Sumekar, A., & Abubakar, E. (2021). Analisis perilaku ekonomi masyarakat e-commerce sebagai dampak perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *Jurnal Benefita*, 6(1), 45-59.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2023. Jakarta: Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis factors influencing financial management behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308-326.
- Putri, A., & Yuliana, R. (2023). The role of financial self-audit on students' spending habits in the digital era. *International Journal of Financial Studies*, 11(2), 145-158.
- Qamar, M., Khemta, M., & Jamil, H. (2016). The impact of financial attitude on financial management behavior. *Business and Economics Journal*, 7(3), 1-6.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: Mengapa dan bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 14-28.
- Rustiaria, A. K. (2017). Pengaruh financial knowledge, financial attitude terhadap financial behavior pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profit*, 5(7), 1-15.
- Sudarman, A. (2018). Metodologi penelitian bisnis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 11-21.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwatno, Waspada, I., & Mulyani, H. (2019). Perilaku keuangan mahasiswa: Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan norma subjektif. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 3(2), 145-156.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, V. I. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pelita*, 11(2), 1-14.
- Yap, R. J. C., Komalasari, F., & Hadiansah, I. (2016). The effect of financial literacy and attitude on financial management behavior and satisfaction. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 23(3), 140-146.
- Yunita, I. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(3), 345-359.